



Karakter Kerja Keras dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Rizki Alfiana¹

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 2, 2021

Revised Mar 15, 2021

Accepted Mei 2, 2021

Keywords:

Kerja Keras
Siswa
Tematik

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan karakter kerja keras dalam pembelajaran tematik.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel karakter kerja keras dengan jumlah sampel sebanyak 17 peserta didik. Analisis data yang digunakan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Temuan utama: Hasil ditemukan bahwa pada pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Hal ini juga menunjukkan karakter kerja keras peserta didik juga dapat diukur pada pembelajaran tematik. Penerapan pembelajaran tematik dapat menjadi salah satu pembelajaran yang dapat mengukur karakter peserta didik. Karakter peserta didik tersebut menjadi hal khusus atau keunikan tersendiri peserta didik dalam mengatur sikap dan kepribadian mereka.

Keterbaruan penelitian: Setelah dilakukan penelitian didapatkan keterbaruan dari penelitian ini yaitu pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah dasar memberikan dampak yang luar biasa bagi guru, peserta didik maupun lingkungan sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Rizki Alfiana,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Teratai, Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Jambi, Indonesia
Email: rikialfianaaa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus ditanamkan sedini mungkin pada peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa [1]. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional [2]. Pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan [3]. Kurikulum 2013 dalam pengimplementasiannya mendukung adanya penyelenggaraan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 dapat dikembangkan melalui beberapa hal. Kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik [4]. muatan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 dikembangkan pada peserta didik melalui sikap spiritual dan sosial [5]. Terdapat 18 karakter yang teridentifikasi yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional [6]. Salah satu dari karakter tersebut adalah karakter kerja keras.

Kerja keras mengindikasikan kesungguhan dalam melakukan suatu hal. Kerja keras merupakan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam hambatan serta menyelesaikan tugas dengan

sebaik mungkin [7]. Peserta didik yang bekerja keras dalam pembelajaran akan selalu disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sikap kerja keras harus diwujudkan dalam kehidupan nyata [8]. Selain karakter kerja keras, karakter tanggung jawab juga harus ditanamkan dalam diri peserta didik.

Sikap tanggung jawab mempunyai peranan penting dalam setiap aspek kehidupan peserta didik. tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran individu akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja [9]. Nilai karakter tanggung jawab dapat diinternalisasi dan dikembangkan dalam diri peserta didik [10]. Membina karakter tanggung jawab peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik [11]. Hal tersebut dilakukan dengan pengintegrasian muatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik.

Dalam pembelajaran tematik, pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Salah satu langkah menjadikan peserta didik berkarakter adalah dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik [12]. Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran [13]. Oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk membandingkan karakter kerja keras dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berisi atau berkaitan dengan angka pada jenis datanya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 76/I Sungai Buluh dengan subjek penelitian peserta didik kelas III A Ddan B berjumlah 17 orang yang diperoleh dari teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket karakter kerja keras masing-masing berjumlah 8 butir soal

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Karakter Kerja Keras

Indikator Karakter Kerja Keras	Jumlah butir soal
Fokus pada pelajaran dan berusaha menyelesaikan hingga tuntas	1, 2, 3, 4
Mengerjakan semua tugas dengan baik pada waktu yang telah ditentukan dan menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja	5, 6, 7, 8
Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.	

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket karakter peduli sosial dan karakter peduli lingkungan. Pengolahan analisis data angket menggunakan software olah data IBM Statistics SPSS 20 yang digunakan untuk mendapatkan hasil data deskriptif dan inferensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter kerja keras merupakan sebagian besar karakter peserta didik yang dibutuhkan dalam implementasi pembelajaran. Berikut ini hasil statistik deskriptif dengan menggunakan perhitungan perangkat SPSS 20.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Karakter Kerja Keras

Karakteristik			Mean	Min	Max	Median	Standar Deviasi	%
Interval	Karakter	Total						
66-67	Sangat tidak baik	1						5,88
68-69	Tidak baik	2						11,76
70-71	Cukup	4	71,65	66	75	72	2,714	23,52
72-73	Baik	8						47,05
74-75	Sangat baik	2						11,76
Total		17						100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakter kerja sama memiliki kategori baik dengan persentase 47,05 % dari 8 peserta didik dengan keseluruhan 17 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki karakter kerja sama yang tertanam dirinya. Selain karakter kerja sama peneliti juga mengukur karakter tanggung jawab peserta didik dengan SPSS 20.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan perhitungan menggunakan perangkat SPSS 20. Berikut hasil uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 3. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji Normalitas		Uji Homogenitas	
Asymp. Sig. (2-tailed)	Std. Deviation	Sig.	Levene Statistic
.925	.93187350	.1000	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai sig. > 0,05. Serta data juga berdistribusi homogen pada karakter kerja keras dan karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik dengan nilai sig. > 0,05. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji t untuk melihat perbandingan dari kedua variabel dengan menggunakan SPSS 20.

Independent Sample T-Test.

Uji t-test digunakan untuk mengetahui perbandingan dari suatu variabel dengan variabel lainnya. Berikut ini hasil SPSS 20 untuk mengetahui perbandingan karakter kreatif dan komunikatif peserta didik.

Tabel 4. Hasil independent Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Karakter Kerja Keras	Equal variances assumed	.000	1,000	.000	32	.1000	.000	,853	-1,738	1,738
	Equal variances not assumed			.000	32,000	.1000	.000	,853	-1,738	1,738

Karakter Kerja Keras memiliki perbandingan yang terlihat pada dua kelas yang berbeda. Ditunjukkan dengan nilai sig < 0,05 yang mana data memiliki perbandingan yang signifikan. Selanjutnya dilakukan uji perbandingan terhadap karakter tanggung jawab sebagai berikut dengan menggunakan SPSS 20.

Pembelajaran tematik dapat mengukur berbagai variabel yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan perhitungan deskriptif sehingga mendapatkan hasil karakter kerja keras peserta didik pada kategori baik dan karakter tanggung jawab peserta didik pada kategori baik pula. Dengan

demikian, menunjukkan bahwa karakter peserta didik dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya dilakukan dengan meneliti tentang pengaruh karkater kerja keras terhadap hasil belajar pada pembelajaran fisika. Peneliti lain juga melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter tanggung jawab yang diintegrasikan melalui pembelajaran daring. Penelitian ini melakukan perbandingan antara karkater kerja keras dan karkater tanggung jawab dalam kelas yang berbeda. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah mengkomparasikan atau membandingkan karakter kerja keras dan karakter tanggung jawab pada kelas yang berbeda. Implikasi dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai perbandingan antara karakter kerja keras dan karakter tanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telah ditemukan bahwa pada pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Hal ini juga menunjukkan karakter kerja keras pada peserta didik dapat diukur pada pembelajaran tematik. Penerapan pembelajaran tematik dapat menjadi salah satu pembelajaran yang dapat mengukur karakter peserta didik. Karakter peserta didik tersebut menjadi hal khusus atau keunikan tersendiri peserta didik dalam mengatur sikap dan kepribadian mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SDN 76 Sungai Buluh, siswa-siswi kelas III dan pihak-pihak yang membantu penelitian ini. Harapannya semoga peneitian ini dapat bermanfaat kedepannya.

REFERENSI

- [1] S. Haryati, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM)," *Pendidik. Karakter dalam kurikulum 2013*, vol. 19, no. 2, pp. 259–268, 2013.
- [2] A. F. Shidiq and S. T. Raharjo, "Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 176, 2018, doi: 10.24198/jppm.v5i2.18369.
- [3] M. Z. Ahmadi, H. Haris, and M. Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Phinisi Integr. Rev.*, vol. 3, no. 2, p. 305, 2020, doi: 10.26858/pir.v3i2.14971.
- [4] S. D. Yulianti, E. T. Djatmika, and A. Susanto, "Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013," *J. Teor. dan Praksis Pembelajaran IPS*, vol. 1, no. 1, pp. 33–38, 2016, doi: 10.17977/um022v1i12016p033.
- [5] F. F. Sholekah, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2020.
- [6] M. S. Wardani, N. R. I. Nugroho, and M. T. Ulinuha, "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris," *Bul. Literasi Budaya Sekol.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–33, 2019, doi: 10.23917/blbs.v1i1.9313.
- [7] R. Hartono and M. I. Anshori, "PERAN KERJA KERAS DAN KERJA CERDAS MELALUI MOTIVASI KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN AGENT ASURANSI (Studi Pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya)," *Competence J. Manag. Stud.*, vol. 13, no. 2, pp. 99–112, 2020, doi: 10.21107/kompetensi.v13i2.6828.
- [8] N. Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *TERAMPIL J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 190–204, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>.
- [9] R. H. Susanti, "Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai," *J. Konseling Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–46, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>.
- [10] Widyaningsih, T. S. "the Internalization and Actualization of Character Values in the Students of Junior High Schools in Phenomenological Perspective," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 2, no. 2, pp. 181–195, 2014.
- [11] H. Harlina and R. Wardarita, "Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *J. Bind. Sastra*, vol. 4, no. 1, pp. 63–68, 2020.
- [12] Rora Rizky Wandini, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik," vol. VII, no. 2, pp. 96–111, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v7i2.191>.
- [13] S., "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika," *J. Penelit.*, vol. 10, no. 1, pp. 204–210, 2014, doi: 10.28918/jupe.v10i1.354.